

PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA USAHA BAHAN BANGUNAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

¹Sastya Putri, ²Denny Kurniawan, ³Harto

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

^{3*} Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

E-mail: sastyaputri285@gmail.com¹

dennykwn@gmail.com²

hrt.irma@gmail.com^{3*}

FIDUSIA

Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Supply Chain Management, Kinerja UMKM*

ABSTRAK

99% bisnis di Indonesia adalah UMKM, dan salah satu masalah mereka adalah produktivitas. Sebagian dari pelaku UMKM menolak. Namun, dunia semakin maju. Indonesia memiliki sejumlah besar proyek pembangunan dan renovasi perumahan. Akibatnya, harus menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini merupakan peluang bagi UMKM yang bergerak di bidang dagang bahan bangunan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan ferivikatif dan dilakukan melalui pengumpulan data primer di lapangan, metode survei penjelasan (*explanatory survey method*) digunakan. Metode survei ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek lapangan dengan menggunakan sampel populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Berdasarkan Sig. variabel X1 adalah sebesar $0,760 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel X1 terhadap Y. Nilai variabel X2 adalah $0,389 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel X2 terhadap Y. Nilai variabel X3 adalah $0,669 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel X3 terhadap Y. Nilai variabel X4 adalah $0,819 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh X4 terhadap Y.

99% of business in Indonesia are MSMEs (Micro, Small, and Medium-sized Enterprises), and one of their problems is productivity. Some of the MSME players refuse. However, the world is advancing. Indonesia has a large number of housing development and renovation projects. As a result, they must provide the necessary items to complete the projects. This is an opportunity for MSMEs engaged in the building materials trade. This research is descriptive and vericative and is conducted through primary data collection in the field. The explanatory survey method is used. This survey method collects data related to field. The explanatory survey method is used. This survey method collects data related to field objects using a population sample and uses a questionnaire as the main data collection tool. Based on the Sig. variable X1 is $0,760 > 0,05$ indicating no influence of variable X1 on Y. The value of variable X2 is $0,389 > 0,05$, indicating no influence of variable X2 on Y. The value of variable X3 is $0,669 > 0,05$, indicating no influence of variable X3 on Y. The value of variable X4 is $0,819 > 0,05$, indicating no influence of variable X4 on Y.

I. PENDAHULUAN

Salah satu cara orang memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan berdagang. Pasar adalah tempat di mana aktivitas jual beli atau perdagangan dilakukan. Menurut

Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat dimana barang dijual atau dimana pedagang dan pembeli bertemu. Sementara pasar modern adalah tempat jual beli dengan harga yang pasti, pasar tradisional memiliki karakteristik utama tawar-menawar harga selama proses jual beli. Pusat perbelanjaan modern dan toko modern membedakan pasar kontemporer. Pusat perbelanjaan adalah area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa struktur vertikal atau horizontal yang dijual atau disewakan kepada bisnis atau dikelola sendiri untuk melakukan perdagangan barang.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam dunia persaingan global yang sangat ketat, diperlukan perubahan besar dalam cara sebuah bisnis beroperasi. Perusahaan telah mengubah desain, organisasi, dan restrukturisasi selama lebih dari sepuluh tahun untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan suatu proses nilai tambah yang memungkinkan konsumen menerima produk yang inovatif, berkualitas tinggi, dan murah dengan siklus yang lebih pendek dan tingkat respons yang lebih tinggi daripada sebelumnya (Cornier., *et al*, 2004).

Mengelola rantai pasokan cara untuk memenuhi permintaan konsumen. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi perusahaan untuk memenuhi permintaan yang beragam dari konsumen. Mereka tidak hanya dapat memenuhi jumlah barang yang dibutuhkan, tetapi mereka juga dapat mengetahui produk mana yang disukai pelanggan.

Ariani (2013) menyatakan bahwa perusahaan semakin menyadari pentingnya kerja sama supplier dengan perusahaan yang dibina dengan baik untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Keuntungan jangka panjang yang dirasakan perusahaan adalah jika supplier dapat segera memenuhi permintaan perusahaan untuk pengiriman jangka panjang untuk kebutuhan mendesak. Hubungan yang baik juga menawarkan ongkos pengiriman yang stabil, yang dapat menghemat uang. Menurut Heizer dan Render (2004), manajemen rantai pasokan (SCM) mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahnya menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, dan pengirimannya ke pelanggan.

Perusahaan ini meningkatkan daya saing mereka dengan meningkatkan kinerja operasional mereka dengan menerapkan manajemen rantai pasokan (SCM), menurut Rahadi (2012). Pembagian informasi adalah bagian penting dari manajemen rantai pasokan karena dapat mempercepat proses rantai pasokan mulai dari supplier hingga pasar atau sampai ke tangan konsumen. Semua orang yang terlibat dalam manajemen rantai pasokan dapat memiliki hubungan yang terus-menerus satu sama lain. Kerjasama yang baik dan menguntungkan memungkinkan terjadinya hubungan jangka panjang. Selanjutnya adalah proses integrasi, yang menggabungkan semua kegiatan yang ada di manajemen rantai pasokan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Kinerja didefinisikan sebagai sebagian atau seluruh operasi suatu organisasi selama suatu jangka waktu tertentu dengan mengacu pada jumlah standar seperti biaya yang telah terjadi atau yang diproyeksikan, berdasarkan efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen (Srimindarti, 2004). Kinerja perusahaan adalah prestasi atau hasil yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Perusahaan sangat membutuhkan kinerja yang baik dari semua orang yang terlibat dalam proses operasional perusahaan untuk melakukan pengendalian kualitas. Kinerja perusahaan harus membawa pada pencapaian produk berkualitas tinggi yang dapat mendukung perubahan secara perlahan dan konsisten.

Bastian (2001) menyatakan dalam Suharto (2014) bahwa kinerja mengacu pada tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam upaya mewujudkan

tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja keuangan (*financial performance*), kinerja operasi (*operational performance*), dan kinerja berbasis pasar adalah ukuran kinerja perusahaan yang paling umum digunakan dalam penelitian empiris, menurut Pitamber *et al.*, (2012). Kinerja organisasi, juga dikenal sebagai kinerja organisasi, didefinisikan oleh Jahanshahi *et al.*, (2012) sebagai hasil atau output nyata yang dihasilkan oleh sebuah organisasi, yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil atau output yang diharapkan.

99% bisnis di Indonesia adalah UMKM, dan salah satu masalah mereka adalah produktivitas. Sebagian dari pelaku UMKM menolak untuk mengubah metode yang selama ini digunakan. Namun, dunia semakin maju. Indonesia saat ini memiliki sejumlah besar proyek pembangunan dan renovasi perumahan. Akibatnya, harus menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini merupakan peluang bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang dagang bahan bangunan. Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen rantai pasok mempengaruhi UMKM dan kinerja perusahaan. Fokus penelitian ini adalah UMKM Usaha Dagang Bahan Bangunan di Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa manajemen rantai pasokan yang buruk menyebabkan kinerja perusahaan yang buruk. Oleh karena itu, masalah harus diselesaikan secara ilmiah melalui penelitian dengan judul: “*Pengaruh Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan) Terhadap Kinerja Usaha Bahan Bangunan di Kabupaten Lampung Timur*”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Menurut Simchi Levi (2003), manajemen rantai pasokan adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk mengefisienkan integrasi manufaktur, distribusi, gudang, supplier, dan penyimpanan sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, di lokasi yang tepat, dan pada waktu yang tepat, sehingga meminimasi biaya, dan memberikan kepuasan layanan kepada pelanggan.

Leenders (1997) menggambarkan manajemen rantai pasokan sebagai “pendekatan sistem untuk mengelola seluruh aliran informasi, materi, dan jasa dari pemasok bahan baku ke pabrik dan gudang hingga konsumen akhir”. Namun, menurut Bowersox (2010), manajemen rantai pasokan mengurangi biaya, tetapi yang terpenting manajemen rantai pasokan dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan tanggap terhadap konsumen.

Secara umum, tujuan SCM adalah untuk mengatur atau menghubungkan produksi, pengiriman, dan distribusi barang secara terpusat. Dengan mengoptimalkan rantai pasokan mereka, bisnis dapat mengurangi biaya dan mengirimkan produk ke pelanggan lebih cepat. Hal Ini dicapai dengan menerapkan kontrol yang lebih ketat atas stok vendor perusahaan dan manufaktur, distribusi, penjualan, dan persediaan internal (Guritno & Harsasi, 2019).

Konsep rantai pasokan merupakan perpanjangan dari konsep logistik dan pada hakikatnya menyangkut hubungan *upstream* dan *downstream* untuk menghasilkan nilai bagi pelanggan akhir. Pada awalnya, hubungan dengan pemasok (*upstream*) dan pemasok (*downstream*) dianggap sebagai hubungan antar pihak yang ebrbeda dan bahkan berlawanan, sehingga tidak ada kerja sama yang erat.

Indikator dalam manajemen rantai pasokan antara lain:

- a. Information Sharring, juga dikenal sebagai "pembagian informasi", merujuk pada intensitas dan kemampuan perusahaan untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan partner dalam kaitannya dengan strategi-strategi bisnis bersama (Ariani, 2013). Gambaran tentang variabel ini dapat diukur melalui pembagian informasi yang konsisten tentang finansial, produk, distribusi, dan kinerja.
- b. Hubungan jangka panjang (*Long-Term*), juga dikenal sebagai hubungan jangka panjang, terbentuk melalui hubungan antara perusahaan dan pemasok dalam rantai nilai atau rantai pasokan, dan dapat diukur melalui komunikasi, kesetiaan, dan kepercayaan (Nashrullah, 2019).
- c. Kerja sama (*Cooperation*), juga dikenal sebagai tindakan yang direncanakan secara sama atau komplementer yang dilakukan oleh perusahaan dalam hubungan kolaboratif dan saling ketergantungan memungkinkan perusahaan untuk mencapai hasil bersama atau tunggal dalam resiprokasi yang diharapkan (Bujang, 2007).
- d. Proses kerjasama yang kompleks antara perusahaan dan pemasok dan pembeli dapat dikelola sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan sambil memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat. prosedur pembauran koperasi yang berhubungan secara langsung dengan operasi logistik pemasok hingga pengguna akhir atau pelanggan toko.

B. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan, menurut Moh Pabundu Tika (dalam Nashrullah, 2019) adalah hasil dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, variabel kinerja operasional digambarkan menggunakan dua aspek dari pendekatan *balanced scorecard*. Perspektif proses bisnis internal dan persepsi pelanggan termasuk ketersediaan produk, biaya persediaan, pembelian kembali, kualitas produk, tingkat keluhan, dan kepuasan pelanggan.

Penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi perbaikan perencanaan, perbaikan proses, dan perbaikan evaluasi. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan pelanggan dan *cost effectiveness* proses bisnis/intern serta produktivitas. Setelah pengelolaan dilakukan terhadap suatu usaha diharapkan kinerja usaha tersebut akan membaik.

III. METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan ferivikatif dan dilakukan melalui pengumpulan data primer di lapangan, metode survei penjelasan (*explanatory survey method*) digunakan. Metode survei ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek lapangan dengan menggunakan sampel populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Untuk mengevaluasi hubungan antara variabel manajemen rantai pasokan, termasuk variabel *Information Sharring* (X_1), variabel *Long-*

term relationship (X_2), variabel *Cooperation* (X_3) dan variabel *Process Integration* (X_4) terhadap variabel Kinerja Perusahaan (Y) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dagang bahan bangunan di Kabupaten Lampung Timur. Alat uji yang digunakan adalah SPSS *statistic 26*.

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di wilayah Provinsi Lampung Kabupaten Lampung Timur. Melihat bahwa UMKM Dagang Bahan Bangunan menjadi salah satu usaha dalam membangun daerah, maka dapat dikatakan sesuai untuk dilakukan penelitian.

Populasi terjangkau, atau populasi target penelitian, terdiri dari sampel. Menurut Sugiyono (2011), *random sampling* adalah metode pengambilan sampel awal dari populasi yang dilakukan secara acak. Sebanyak 90 UMKM dagang bahan bangunan di Kabupaten Lampung Timur dipilih berdasarkan teori Sugiyono. Peneliti menggunakan alat yang disebut kuesioner untuk mengumpulkan data.

Data utama yang dikumpulkan langsung dari responden disebut sebagai data primer. Dimana data dari responden digunakan untuk menentukan tanggapan tentang seberapa baik *supply chain management* UMKM dilihat dari pembagian *information sharing* (pembagian informasi), *long-term relationship* (hubungan jangka panjang), *cooperation* (kerja sama), *process integration* (proses integrasi). Untuk mendapatkan sumber data, penulis membagikan kuesioner kepada pemilik dan karyawan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

A. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,207 dan hasil tes validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel *Information Sharring* (X_1)

No	r Hitung	r Tabel 5%	Intepretasi
1	0,584	0,207	Valid
2	0,597	0,207	Valid
3	0,364	0,207	Valid
4	0,517	0,207	Valid

Berdasarkan *output* di atas diketahui angka r hitung untuk item1 adalah 0,584. Item2 adalah 0,597. Item3 adalah 0,364. Item4 adalah 0,517. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item1 sampai item4 adalah valid karena r hitungnya lebih besar dari 0,207.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Long-term Relationship* (X_2)

No	r Hitung	r Tabel 5%	Intepretasi
1	0,212	0,207	Valid
2	0,525	0,207	Valid
3	0,507	0,207	Valid
4	0,547	0,207	Valid

Berdasarkan *output* di atas diketahui angka r hitung untuk item1 adalah 0,212. Item2 adalah 0,525. Item3 adalah 0,507. Item4 adalah 0,547. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa item1 sampai item4 adalah valid karena r hitungnya lebih besar dari 0,207.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Cooperation (X3)

No	r Hitung	r Tabel 5%	Intepretasi
1	0,344	0,207	Valid
2	0,490	0,207	Valid
3	0,479	0,207	Valid
4	0,462	0,207	Valid

Berdasarkan *output* di atas diketahui angka r hitung untuk item1 adalah 0,344. Item2 adalah 0,490. Item3 adalah 0,479. Item4 adalah 0,462. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item1 sampai item4 adalah valid karena r hitungnya lebih besar dari 0,207.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Process Integration (X4)

No	r Hitung	r Tabel 5%	Intepretasi
1	0,569	0,207	Valid
2	0,486	0,207	Valid
3	0,637	0,207	Valid
4	0,709	0,207	Valid

Berdasarkan *output* di atas diketahui angka r hitung untuk item1 adalah 0,569. Item2 adalah 0,486. Item3 adalah 0,637. Item4 adalah 0,709. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item1 sampai item4 adalah valid karena r hitungnya lebih besar dari 0,207.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

No	r Hitung	r Tabel 5%	Intepretasi
1	0,471	0,207	Valid
2	0,531	0,207	Valid
3	0,571	0,207	Valid
4	0,570	0,207	Valid
5	0,478	0,207	Valid
6	0,483	0,207	Valid
7	0,744	0,207	Valid
8	0,585	0,207	Valid
9	0,488	0,207	Valid
10	0,350	0,207	Valid

Berdasarkan *output* di atas diketahui angka r hitung untuk item1 adalah 0,471. Item2 adalah 0,531. Item3 adalah 0,571. Item4 adalah 0,570. Item5 adalah 0,478. Item6 adalah 0,483. Item7 adalah 0,744. Item8 adalah 0,585. Item9 adalah 0,488. Item10 adalah 0,350. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item1 sampai item10 adalah valid karena r hitungnya lebih besar dari 0,207.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Variabel *Information Sharring* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,752 yang berarti angka tersebut lebih besar dari nilai r tabel 0,207. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel jumlah dapat dianggap handal atau reliabel.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Variabel *Long-term Relationship* (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,723 yang berarti angka tersebut lebih besar dari nilai r tabel 0,207. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel jumlah dapat dianggap handal atau reliabel.

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Variabel *Cooperation* (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,722 yang berarti angka tersebut lebih besar dari nilai r tabel 0,207. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel jumlah dapat dianggap handal atau reliabel.

Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Variabel *Process Integration* (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,781 yang berarti angka tersebut lebih besar dari nilai *r* tabel 0,207. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel jumlah dapat dianggap handal atau reliabel.

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	11

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,745 yang berarti angka tersebut lebih besar dari nilai *r* tabel 0,207. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel jumlah dapat dianggap handal atau reliabel.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 data dianggap berdistribusi normal menurut uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tabel *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04167003
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.058
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Output di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-smirnov* di atas,

dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.16 Uji Linearitas Variabel *Information Sharring* * Kinerja Perusahaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	280.391	11	25.490	.988	.464
		Linearity	4.642	1	4.642	.180	.673
		Deviation from Linearity	275.750	10	27.575	1.069	.396
	Within Groups		2011.431	78	25.788		
	Total		2291.822	89			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Information Sharring* (X1) dan variabel Kinerja Perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Nilai deviasi dari Sig. Linear adalah $0,396 > 0,05$.

Tabel 4.17 Uji Linearitas Variabel *Long-term Relationship* * Kinerja Perusahaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	192.188	8	24.024	.927	.499
		Linearity	21.720	1	21.720	.838	.363
		Deviation from Linearity	170.468	7	24.353	.939	.481
	Within Groups		2099.634	81	25.921		
	Total		2291.822	89			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Long-term Relationship* (X2) dan variabel Kinerja Perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Nilai deviasi dari Sig. Linear adalah $0,481 > 0,05$.

Tabel 4.18 Uji Linearitas Variabel *Cooperation* * Kinerja Perusahaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x3	Between Groups	(Combined)	151.979	10	15.198	.561	.841
		Linearity	2.522	1	2.522	.093	.761

		Deviation from Linearity	149.457	9	16.606	.613	.782
	Within Groups		2139.843	79	27.087		
	Total		2291.822	89			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Cooperation* (X3) dan variabel Kinerja Perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Nilai deviasi dari Sig. Linear adalah $0,782 > 0,05$.

Tabel 4.19 Uji Linearitas Variabel *Process Integration* * Kinerja Perusahaan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x4	Between Groups	(Combined)	190.793	10	19.079	.717	.706
		Linearity	.972	1	.972	.037	.849
		Deviation from Linearity	189.821	9	21.091	.793	.624
	Within Groups		2101.030	79	26.595		
	Total		2291.822	89			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Process Integration* (X4) dan variabel Kinerja Perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Nilai deviasi dari Sig. Linear adalah $0,624 > 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4.20 Uji Homogenitas Variabel *Information Sharring* * Kinerja Perusahaan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
y	Based on Mean	.464	10	78	.908
	Based on Median	.358	10	78	.961
	Based on Median and with adjusted df	.358	10	54.596	.959
	Based on trimmed mean	.453	10	78	.915

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel *output "Test of Homogeneity of Variances"* di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Information Sharring* pada Kinerja Perusahaan adalah sama atau homogen. Nilai sig adalah $0,908 > 0,05$.

Tabel 4.21 Uji Homogenitas Variabel *Long-term Relationship* * Kinerja Perusahaan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
y	Based on Mean	1.297	7	81	.263
	Based on Median	1.310	7	81	.256
	Based on Median and with adjusted df	1.310	7	66.324	.259
	Based on trimmed mean	1.334	7	81	.245

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel *output* “*Test of Homogeneity of Variances*” di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Long-term Relationship* pada Kinerja Perusahaan adalah sama atau homogen. Nilai sig adalah $0,263 > 0,05$.

Tabel 4.22 Uji Homogenitas Variabel *Cooperation* * Kinerja Perusahaan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
y	Based on Mean	.747	6	79	.614
	Based on Median	.585	6	79	.742
	Based on Median and with adjusted df	.585	6	71.144	.741
	Based on trimmed mean	.736	6	79	.622

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel *output* “*Test of Homogeneity of Variances*” di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Cooperation* pada Kinerja Perusahaan adalah sama atau homogen. Nilai sig adalah $0,614 > 0,05$.

Tabel 4.23 Uji Homogenitas Variabel *Process Integration* * Kinerja Perusahaan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
y	Based on Mean	.719	8	79	.674
	Based on Median	.650	8	79	.733
	Based on Median and with adjusted df	.650	8	58.251	.732
	Based on trimmed mean	.725	8	79	.669

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel *output* “*Test of Homogeneity of Variances*” di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Process Integration* pada Kinerja Perusahaan adalah sama atau homogen. Nilai sig adalah $0,674 > 0,05$.

C. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 4.24 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.210	7.804		4.127	.000
	x1	-.069	.226	-.034	-.307	.760
	x2	.280	.324	.094	.865	.389
	x3	.152	.354	.051	.429	.669
	x4	-.057	.248	-.028	-.230	.819

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Berdasarkan nilai Sig. diketahui variabel *Information Sharring* adalah sebesar $0,760 > 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *Information Sharring* terhadap Kinerja Pegawai atau hipotesis ditolak. Nilai Sig. variabel *Long-term Relationship* adalah $0,389 > 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *Long-term Relationship* terhadap Kinerja Pegawai atau hipotesis ditolak. Nilai Sig. variabel *Cooperation* adalah $0,669 > 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *Cooperation* terhadap Kinerja Pegawai atau hipotesis ditolak. Sedangkan, nilai Sig. variabel *Process Integration* adalah $0,819 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Process Integration* terhadap Kinerja Pegawai atau hipotesis diterima.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.30 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.079	3	9.026	.343	.794 ^b
	Residual	2264.744	86	26.334		
	Total	2291.822	89			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x3

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel *output* di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar $0.794 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau *Information Sharring* (X1), *Long-term Relationship* (X2), *Cooperation* (X3), dan *Process Integration* (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

V. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Information Sharring*, *Long-term Relationship*, *Cooperation* dan *Process Integration* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Bahan Bangunan di Kabupaten Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Ariani, Desi., B. M Dwiyanto. (2013). *Analisis Pengaruh SCM Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)*. Diponegoro Journal of Management. Vol 2 (3). Hal:1-10.
- Bujang. (2007). *Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trust dan Komitmen dalam Hubungan Antara Pemasok dan Perusahaan*. Jurnal Optimal. Vol.1 (1), Hal. 22-42.
- Cornier, D., Gordon, I. M., dan Magnan, M. (2004). *Corporate Environmental Disclosure: Contrasting Management's Perceptions with Reality*. Journal of Business Ethics, 49, 143-165.
- Jahanshahi, A. A., Rezaie, M., Nawaser, K., Ranjbar, V., & Pitamber, B. K. (2012). *Analyzing The Effect of Electronic Commerce on Organizational Performance : Evidence From Small and Medium Enterprises*. African Journal of Business Management, 6 (15), 6486-6496.
- Srimindarti, Caecilia. (2004). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Fokus Ekonomi. Vol. 3, No. 1, April.

Sumber Buku

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Heizer, Jay, and Barry Render. (2004). *Operation Management*. Seventh Edition, Pearson Prentice Hall Inc. USA
- Bastian, Indra. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial)*. PT. Refika Aditama.

Levi, D. S., Sky, P. K & Levi, E. S. (2003). *Designing And Managing The Supply Chain: Concept, Strategies, And Case Studies*. New York: McGraw-Hill.

Leenders, M. R., & Fearon, H. E. (1997). *Purchasing and Supply Management*. Chicago: Irwin Professional Publishing.

Bowersox, D. (2010). *Supply Chain Logistics Management*. Michigan: McGraw-Hill International Edition.

Gurinto., A. D and M. Harsasi. (2019). *Manajemen Rantai Pasokan, Edisi 2*. Banten: Universitas Terbuka.

Sumber Prosiding:

Rahadi, Dedi Rianto. (2012). *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*. Proceeding Seminar Sistem Produksi X.

Nahsrullah, Ardin. (2019). *Pengaruh Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada UMKM Usaha Dagang Bahan Bangunan Kabupaten Sleman*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.